



PROBLEMATIKA SOSIAL DALAM NOVEL ANAK SEMUA BANGSA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Melly Syafitri¹, Ollivia², Susan Neni Triani³, Heru_Susanto⁴
STKIP Singkawang¹, STKIP Singkawang², STKIP Singkawang³, STKIP Singkawang⁴
Email: melly2211skw@gmail.com, olivevia39@gmail.com, susannenitriani@gmail.com,
anto.eru84@gmail.com

Kata Kunci :

Problematika sosial, novel,
Sosiologi Sastra.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja pada novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian meliputi problematika sosial berdasarkan faktor ekonomi yang terdiri dari 9 data, faktor biologi 20 data, faktor psikologi 6 data, dan faktor kebudayaan 36 data. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada RPP untuk tingkat SMA kelas XII semester genap KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

PENDAHULUAN

Karya adalah sebuah ide, opini, pemikiran, semangat, kerja keras, pengalaman, serta imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Rokhmansyah (2014: 1), kata sastra bisa diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil pemikiran dan imajinasi seseorang tentang suatu hal yang kemudian dituangkan melalui medium bahasa secara lisan maupun tulisan.

Novel adalah bentuk dari suatu karya sastra. Novel merupakan sebuah karangan yang berbentuk prosa fiksi panjang yang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan isi yang lebih kompleks daripada cerpen. Menurut Yanti (2015), bahwa novel merupakan hasil pemikiran pengarang yang dibuat untuk menyatakan ide atau pendapat yang dihubungkan dengan keadaan sekitar atau bisa diartikan sebagai sebuah pengalaman yang proses pembuatannya tidak terikat dengan kaidah-kaidah seperti puisi. Sementara menurut Nurgiyantoro (2013: 13), bahwa novel mampu menampilkan sesuatu secara bebas, terperinci, detil, dan dengan permasalahan yang kompleks. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel adalah hasil karya pengarang yang dibuat secara terperinci dan kompleks berdasarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat dan kehidupannya secara terperinci dan kompleks.

Novel Anak Semua Bangsa merupakan karya sastra berbentuk novel yang dihasilkan oleh penulis Pramoedya Ananta Toer. Novel ini dikemas dengan berbagai permasalahan yang menggambarkan penderitaan yang timbul akibat dari kejahatan penjajahan Belanda terhadap



masyarakat Jawa. Dalam novel ini terdapat suatu keunikan tersendiri, yaitu adanya interaksi lintas budaya antara bangsa Pribumi dan bangsa Eropa yang begitu kompleks di dalam ceritanya. Hal tersebut tampak jelas dari bahasa yang digunakan dan tindakan yang dilakukan bangsa Eropa terhadap bangsa Pribumi. Tidak hanya itu, secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam novel ini sederhana dan tidak banyak menggunakan bahasa Belanda, sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Alasan peneliti memilih novel tersebut adalah pertama, isi cerita novel Anak Semua Bangsa menggambarkan kondisi rakyat Indonesia yang menderita akibat dari kekejaman pada masa penjajahan Belanda. Kedua, novel ini juga terdapat unsur-unsur kekerasan, penindasan, dan dominasi serta mengajarkan kita bahwa bangsa pribumi tidak benar-benar dijajah oleh bangsa Eropa tetapi bangsa pribumi juga melakukan penjajahan terhadap bangsanya sendiri dengan cara mengikuti pola pikir dan tingkah laku bangsa Eropa. Alasan lain yang membuat peneliti memilih novel Anak Semua Bangsa ini karena novel ini sangat menarik, baik dari segi cerita maupun pesan yang disampaikan.

Novel Anak Semua Bangsa menyuguhkan cerita yang kompleks, banyak ditemukannya permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat pada saat itu, sehingga novel ini sangat tepat sekali apabila diteliti dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, khususnya tentang problematika sosial. Selain itu, disebabkan oleh belum adanya penelitian-penelitian sastra terdahulu yang menggunakan subjek penelitian tentang problematika sosial atau masalah sosial terkait dengan novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer.

Penelitian relevan yang digunakan peneliti yaitu penelitian Hamila dengan judul Masalah – masalah Sosial dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, Andrika Syafrona, dkk. Judul penelitiannya yaitu Masalah Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra, dan Neni Kumalasari, dkk. dengan judul penelitian Psikologi Tokoh dalam Roman *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian relevan inilah yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Dari beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis problematika atau masalah sosial yang terdapat pada alur cerita dengan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Semi (2012: 92), bahwa sosiologis bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Swingewood (dalam Faruk, 2017: 1), “sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial”. Hal tersebut yang membuat pendekatan sosiologi sastra sangat cocok digunakan untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Ghillin (dalam Soekanto, 2015: 312), menjelaskan bahwa masalah sosial diartikan sebagai suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat yang membahayakan kehidupan sosial, atau menghambat keinginan-keinginan sosial sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Julian (dalam Soetomo, 2015: 106) juga menjelaskan bahwa “masalah sosial terjadi apabila dua kelompok atau lebih dengan nilai yang berbeda saling bertemu dan berkompetisi”. Jadi, Problematika sosial adalah suatu kondisi dimana terdapat ketimpangan atau ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan yang ada di masyarakat, yang dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji masalah-masalah sosial apa saja yang terdapat dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh Lentera Dipantara cetakan tiga belas September 2011 dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini menarik untuk dikaji secara mendalam dari segi masalah sosial masyarakat berdasarkan sudut pandang sosiologi karena dalam novel Anak Semua Bangsa banyak membahas masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Mengkaji masalah sosial dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer penting dilakukan karena masalah sosial sangat erat kaitannya dengan nilai, moral, dan kepribadian manusia. Dengan mengetahui ketimpangan atau masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, maka secara tidak langsung kita akan menjadi pribadi yang lebih baik dan peduli terhadap lingkungan sosial. Melalui analisis sosiologi sastra, masalah-masalah sosial dalam novel Anak Semua Bangsa ini akan tampak dan dapat dipahami oleh pembaca. Jadi, pada akhirnya peneliti mengangkat judul “Problematika Sosial dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer”. Dalam



hal ini peneliti akan membahas mengenai problematika sosial dari berbagai faktor dengan teori Soerjono Soekanto yang meliputi: (1) ekonomis, (2) biologis, (3) psikologis, dan (4) kebudayaan. Pembelajaran mengenai analisis problematika sosial atau masalah sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dapat diimplementasikan di sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembahasan ini terdapat dalam kurikulum K13, kelas XII semester genap mengenai materi pokok isi dan kebahasaan novel, yang termuat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya, yaitu: (1) Bagaimana problematika sosial dilihat dari faktor ekonomis dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer?, (2) Bagaimana problematika sosial dilihat dari faktor biologis dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer?, (3) Bagaimana problematika sosial dilihat dari faktor psikologis dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer?, (4) Bagaimana problematika sosial dilihat dari faktor kebudayaan dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer?, (5) Bagaimana implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sanjaya (2006: 147) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan semua rencana yang sudah disusun agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Semi (2012: 30), mengatakan bahwa metode deskriptif adalah data-data yang terurai dalam bentuk kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Semi (2012: 30) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu penelitian yang datanya terurai dalam bentuk kata atau gambar, bukan angka. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016), bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian dengan filsafat postpositivisme sebagai landasannya, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jadi, penelitian kualitatif yang deskriptif yaitu sebuah penelitian yang data nya berupa kata-kata atau gambar dan bukan dalam bentuk angka.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut Semi (2012: 80), bahwa Pendekatan adalah asumsi-asumsi atau pikiran dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek tertentu. Jadi, pendekatan adalah landasan untuk meneliti suatu objek. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang problematika sosial atau masalah sosial, yaitu teori dari Soerjono Soekanto, 2015: 315) yang berbunyi "*klasifikasi masalah sosial berdasarkan sumber-sumbernya, yaitu (1) ekonomis, (2) biologis, (3) biopsikologis, (4) kebudayaan*".

Sumber data yang digunakan adalah data objek, yaitu novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer, yang berisi 18 bagian cerita dengan halaman yang berjumlah 539 halaman. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1981 dan yang peneliti gunakan sekarang yaitu terbitan ke tiga belas pada tahun 2011. Menurut Nugrahani (2014: 108), sebuah data penelitian tidak akan mungkin dapat diperoleh jika sumber datanya tidak tersedia. Jadi, sumber data adalah suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian darimana data diperoleh dan ditemukan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah naskah dari novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh Lentera Dipantara cetakan tiga belas September 2011. Menurut Zaim (2014: 74), data merupakan suatu bahan penelitian yang didapat dengan metode dan teknik tertentu yang berasal dari sumber data. Data tersebut berupa kutipan kata, kalimat dan ungkapan dalam setiap naskah cerita yang terdapat pada novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi atau teknik kepustakaan. Selain teknik kepustakaan, peneliti juga menggunakan teknik catat. Alat pengumpul data



yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci dan dibantu dengan kartu pencatat data.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Menurut Mahsun (2013: 253), bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Untuk menganalisis novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer ini ada tiga komponen pokok yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun langkah-langkah kerja dalam penelitian ini ialah:

1. Setelah data terkumpul selanjutnya mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah sesuai dengan teori Soerjono Soekanto yaitu (1) ekonomis, (2) biologis, (3) biopsikologis, dan (4) kebudayaan.
2. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis, sehingga didapat data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
3. Hasil analisis yang telah dilakukan diteliti kembali dan diperkuat lagi untuk ditetapkan menjadi data yang akurat dalam penelitian.
4. Data yang sudah diseleksi kemudian dianalisis untuk menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.
5. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan sehingga penelitian ini memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Subbab Hasil dan Subbab Pembahasan apabila perlu bisa dipisahkan sendiri-sendiri.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdapat 71 data yang terdiri dari faktor ekonomi sebanyak 9 data, faktor biologi sebanyak 20 data, faktor psikologi sebanyak 6 data, dan faktor kebudayaan sebanyak 36 data, serta implementasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan satu kali pertemuan.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian dan masalah penelitian. Pembahasan ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu (1) Problematika sosial yang dilihat dari faktor ekonomi dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer, (2) Problematika sosial yang dilihat dari faktor biologi dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer, (3) Problematika sosial yang dilihat dari faktor psikologis dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer, (4) Problematika sosial yang dilihat dari faktor kebudayaan dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer, dan (5) Implementasi hasil penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah, berikut pembahasannya.

a. Faktor Ekonomi

1. Kemiskinan

“Orang tuanya tak bakal mampu membiayai. Lagipula dia harus lulus H.B.S. lima tahun di Nederland. Jangankan untuk biaya belajar, untuk biaya pelayaran saja orang tuanya tak bakal mampu. Habis uang mereka untuk berobat.” (Toer, 2011:11)

Kutipan data di atas tertuju kepada orang tua Robert Suurhof. Kutipan tersebut menceritakan tentang keterbatasan dalam segi perekonomian orang tua Robert Suurhof, yang pada saat itu tidak



mampu membiayai sekolah anaknya yang ingin menjadi juris. Selain biaya belajar, orang tuanya juga tidak mampu untuk biaya pelayaran Robert Suurhof ke Nederland untuk sekolah. Hal ini diketahui oleh Minke berdasarkan penjelasan dari Victor Roomers, bekas teman selulusannya. Apalagi diketahui bahwa kedua orang tuanya sakit-sakitan yang mengharuskan memerlukan uang untuk biaya berobat, ditambah dengan anaknya yang terhitung banyak yaitu berjumlah 12 orang anak, belum lagi dengan keperluan rumah tangga dan keperluan keluarga yang lainnya. Dengan adanya kejadian tersebut menunjukkan bahwa perekonomian keluarga Robert Suurhof tidak mencukupi semua kebutuhan Robert Suurhof.

Selanjutnya, kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal orang tua Robert yang tidak mampu membiayai sekolah dan kebutuhan Robert adalah termasuk ke dalam aspek kemiskinan yang berdasarkan faktor ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari keuangan orang tua Robert yang tidak mencukupi semua kebutuhan keluarga. Banyak sekali yang harus dibiayai seperti makan dan kebutuhan sehari-hari, termasuk juga dengan adik-adiknya yang berjumlah 11 orang. Selain itu, orang tuanya juga mengidap penyakit paru-paru dan penghasilan mereka hanya bersumber dari dana pensiun ayahnya. Kesulitan dalam segi keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah salah satu hal yang termasuk ke dalam kemiskinan. Dengan demikian, mereka tergolong ke dalam keluarga miskin.

2. Pengangguran

“Sementara itu aku sudah jadi orang gelandangan, tak punya sesuatu pun. Hanya yang melekat pada badan saja yang ada padaku. Aku harus deritakan semua ini sebagai hukuman dari Mama, maka harus kuterima.” (Toer, 2011:132)

Kutipan data di atas tertuju kepada Robert Suurhof. Kutipan tersebut menceritakan tentang Robert Mellema yang sebelumnya menjadi anak terpendang dari seorang pengusaha Surabaya yaitu Nyai Ontosoroh, namun kini menjadi orang gelandangan, yang artinya dirinya tidak mempunyai uang yang cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup, tidak mempunyai tempat tinggal, dan tidak adanya pekerjaan, serta jauh dari keluarga. Memang tidak mudah hidup di perantauan, jika saja Robert mempunyai pekerjaan yang layak dengan gaji yang cukup maka ia tidak akan menjadi seorang gelandangan di perantauan. Namun itu merupakan jalan yang sudah dipilih dan kurang beruntung, ia harus berjuang untuk bertahan hidup. Selain itu, juga disebutkan bahwa ia tak mempunyai sesuatu apapun, yang ada hanya apa yang melekat pada badannya sendiri. Hal ini jelas menunjukkan bahwa betapa menderita dan sengsara nya seorang Robert Mellema untuk bertahan hidup.

Berdasarkan kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal seseorang yang menjadi orang gelandangan adalah termasuk ke dalam aspek pengangguran yang berdasarkan faktor ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi Robert yang tidak punya hal lain selain apa yang melekat pada tubuhnya saja, menjadi gelandangan hidup di jalanan. Segala usaha telah ia lakukan untuk bertahan hidup di perantauan, namun itu cukup sulit. Apalagi sebagai orang pendatang dan tidak mengenal siapapun, yang tentunya membuat pekerjaan semakin sulit didapatkan. Gelandangan merupakan salah satu yang termasuk ke dalam pengangguran. Dengan demikian, maka Robert tergolong sebagai satu diantara orang yang pengangguran.

b. Faktor biologi

1. Timbulnya Penyakit

“Sejak terjadi peristiwa antara Robert dan aku, aku tak pernah lagi datang kemari. Melihat bendiku yang bagus masuk mereka semua berdiri terheran-heran. Segera dapat kukenali suami-istri Suurhof. Dua-duanya kurus mengidap penyakit paru-paru.” (Toer, 2011:14)

Kutipan data di atas ditujukan kepada orang tua Robert Suurhof. Kutipan tersebut menceritakan tentang kondisi kesehatan orang tua Robert Suurhof yang semakin hari semakin menurun, sudah tidak sehat lagi. Keduanya mengidap suatu penyakit yaitu penyakit paru-paru, sehingga berpengaruh terhadap bobot tubuhnya yang menurun, menjadi kurus. Dengan keadaan tubuh yang sudah tidak sehat lagi membuat mereka tidak bisa melakukan pekerjaan yang berat. Mereka harus ekstra menjaga kesehatannya agar masih bisa beraktivitas sehari-hari. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap kehidupan keluarga Suurhof.



Selanjutnya, kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal orang tua Robert yang sudah tidak sehat lagi karena mengidap penyakit paru-paru adalah termasuk ke dalam aspek timbulnya penyakit yang berdasarkan faktor biologi. Timbulnya suatu penyakit bisa sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari dan akhirnya menjadi suatu masalah. Dengan kondisi tubuh yang demikian maka tidak akan bisa bekerja dengan bebas dan harus lebih banyak beristirahat, jika tidak bekerja maka tidak akan mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengidap penyakit paru-paru merupakan suatu hal yang termasuk ke dalam aspek timbulnya penyakit. Dengan demikian, mereka tergolong ke dalam orang yang sakit.

2. Masalah kebutuhan akan makan dan minum

“Seluruh keluarga ini kurus. Amit-amit, Nyo, jangan Sinyo nanti sampai punya terlalu banyak anak. Pusing! Kurus kering! Kalau besar belum tentu berguna.” (Toer, 2011:14-19)

Kutipan data tersebut ditujukan kepada keluarga Robert Suurhof. Kutipan tersebut menceritakan tentang seluruh keluarga yang semua anggotanya kurus, dari kedua orang tuanya hingga kedua belas anaknya sekaligus. Mereka semua mempunyai tubuh yang kurus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, sehingga menyebabkan kurusnya tubuh seseorang. Tubuh pada umumnya memang membutuhkan nutrisi dan gizi yang cukup yang berasal dari makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh sebagai sumber tenaga. Sehingga tubuh sehat dan tidak kekurangan gizi, tidak kurus. Semua kegiatan akan dapat berjalan dengan lancar jika kesehatan tubuh terjaga dengan baik.

Selanjutnya, kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal adanya satu keluarga yang mempunyai tubuh yang kurus adalah termasuk ke dalam aspek kebutuhan akan makan dan minum yang berdasarkan faktor biologi. Hal ini dapat terlihat dari akibat yang akan ditimbulkan oleh hal tersebut. Jika tubuh tidak kekurangan gizi, maka tubuh yang sehat akan didapatkan dan tidak kurus. Saat tubuh dalam keadaan sehat maka semua aktivitas sehari-hari akan lebih mudah dilakukan. Jika perekonomian baik, maka kebutuhan makan dan minum akan terpenuhi dengan baik. Mempunyai tubuh yang kurus merupakan salah satu hal yang termasuk ke dalam aspek kebutuhan akan makan dan minum. Dengan demikian, keluarga Robert Suurhof tergolong sebagai satu diantara orang yang kekurangan gizi.

3. Masalah jasmaniah

“Ia berjalan terpincang-pincang pada tongkat ketiaknya ke jendela.” (Toer, 2011:78)

Kutipan data di atas tertuju kepada Jean Marais. Kutipan tersebut menggambarkan tentang kondisi tubuh seseorang yang bagian tubuhnya tidak berfungsi dengan sempurna secara jasmaniah. Jean berjalan dengan terpincang-pincang, karena salah satu kakinya cacat sehingga ia harus berjalan dengan bantuan tongkat diketiaknya. Hal ini membuat semua aktivitas yang dilakukan oleh Jean terbatas, tidak semuanya bisa ia lakukan. Dalam kegiatannya sehari-hari ia hanya mengandalkan tongkat untuk berjalan dan hanya melukis, pekerjaan yang dapat ia kerjakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari bersama seorang putri kesayangannya, Maisaroh. Walaupun kondisinya tidak sempurna seperti yang lainnya, tidak menyurutkan semangat untuk mencari nafkah yaitu dengan cara melukis. Melukis merupakan salah satu keterampilan yang bisa diandalkan yang dimiliki oleh Jean Marais.

Berdasarkan kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal Jean yang berjalan dengan bantuan tongkat karena cacat adalah termasuk ke dalam aspek jasmaniah yang berdasarkan faktor biologi. Hal ini dapat terlihat dari akibat yang ditimbulkan oleh hal tersebut. Dengan kondisi yang demikian, Jean tidak dapat bekerja secara bebas dan ini jelas akan ikut mempengaruhi kehidupannya khususnya dalam hal keuangan. Jika saja perekonomian Jean mampu, maka bisa saja ia berobat bahkan menggunakan kaki palsu namun kenyataannya tidak demikian. Seseorang yang cacat fisik seperti cacat kaki karena berjalan terpincang-pincang dan tidak berjalan secara normal merupakan termasuk hal yang berkaitan dengan masalah jasmani. Dengan demikian, Jean tergolong sebagai satu diantara orang yang cacat.

4. Masalah kependudukan

“Lima puluh tahun yang lalu negeri Tuan ini hanya berpenduduk barang empat belas juta, sekarang mendekati tiga puluh. Tanahnya sudah menjadi sempit karena banyak penduduk.” (Toer, 2011:125)



Kutipan data di atas tertuju pada negara kita yaitu Indonesia. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa perkembangan penduduk yang cukup pesat. Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa lima puluh tahun yang lalu penduduk Indonesia hanya berpenduduk sekitar empat belas juta, yang kemudian berkembang pesat menjadi sekitar tiga puluh. Dengan bertambahnya penduduk tersebut menyebabkan tanah yang sebelumnya luas menjadi sempit karena banyaknya penduduk. Hal ini tentu tidak bisa dihindari, setiap manusia memang membutuhkan akan lawan jenis demi melestarikan keturunannya. Mengenai hal tersebut, maka tidak heran dengan jumlah penduduk bertambah dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal semakin bertambahnya penduduk adalah termasuk ke dalam aspek kependudukan yang berdasarkan faktor biologi. Hal ini dapat terlihat dari akibat yang ditimbulkan oleh hal tersebut. Setiap orang pasti ingin mendapatkan keturunan. Perkembangan zaman dari waktu ke waktu membuat penduduk suatu daerah semakin bertambah. Apalagi jika ada yang menikah muda, maka hal ini tentu akan berkembang dengan cepat. Dengan pesatnya penduduk di suatu daerah akan menimbulkan berbagai masalah seperti sulitnya mencari pekerjaan dan ini akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian keluarga. Bertambahnya jumlah penduduk merupakan salah satu yang termasuk ke dalam aspek kependudukan. Dengan demikian, daerah tersebut tergolong sebagai satu diantara yang termasuk daerah dengan penduduk berkembang.

5. Masalah kebutuhan akan lawan jenis

“Dan membiayai piaraannya. Adat yang terpuji di kalangan pegawai Pribumi.” (Toer, 2011:195)

Kutipan data di atas tertuju kepada Sastrowongso, seorang juru bayar. Kutipan tersebut menggambarkan tentang perilaku yang tidak terpuji sebagai seorang juru bayar yang mempunyai seorang simpanan atau disebut dengan piaraan. Selain itu, dijelaskan bahwa ia juga membiayai semua kebutuhan piaraannya tersebut. Adat semacam ini menjadi perilaku yang sangat terpuji di kalangan pegawai-pegawai pribumi, begitu disayangkan. Biasanya jika ia menemui piaraannya, maka ia tidak akan pulang ke rumahnya, menghabiskan waktu dengan selingkuhannya.

Selanjutnya, kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal seseorang yang membutuhkan pasangan atau lawan jenis dalam hidupnya adalah termasuk ke dalam aspek kebutuhan akan lawan jenis yang berdasarkan faktor biologi. Hal ini dapat terlihat pada kebiasaan orang-orang yang mempunyai lebih dari satu wanita. Pada umumnya sifat manusia memang tidak bisa puas akan sesuatu dan ingin lebih. Seseorang harus mempunyai pasangan untuk menjalankan kehidupannya. Jika sudah mempunyai banyak wanita tentu juga akan mempunyai tanggung jawab yang banyak terutama dalam hal uang. Mempunyai wanita yang lain selain istri merupakan salah satu yang termasuk ke dalam aspek membutuhkan akan lawan jenis. Dengan demikian, maka Sastro Kassier tergolong sebagai satu diantara orang yang membutuhkan akan lawan jenis.

c. Faktor Psikologis

“Mama, Minke, betapa terperanjatnya aku ini melihat mata itu tak bersinar. Betapa beda dengan waktu pesta lulusan dulu! Betapa beda dengan waktu hari perkawinan dan kuberes-bereskan hadiah-hadiah di kamar pengantin. Betapa hebat aniaya yang ditimpakan padanya sehingga mampu memadamkan sinar matanya”. (Toer, 2011:38)

Kutipan data di atas tertuju kepada Annelies Mellema, istri dari Minke. Kutipan data tersebut menggambarkan tentang keadaan seseorang yang berubah drastis, tidak mampu menanggung beban sebagai akibat dari permasalahan yang menimpa dirinya. Annelies sangat terpukul dengan masalah yang ada, ia harus meninggalkan ibu dan suami tercinta yang belum lama sejak mereka menikah serta harus meninggalkan rumah dimana ia dibesarkan untuk pergi ke Netherland secara paksa oleh hukum. Hal ini disebabkan oleh hak asuhnya berpindah tangan kepada keluarga dari pihak ayahnya, Herman Mellema dan ini berkaitan dengan harta warisan peninggalan sang ayah. Karena hal tersebut, keadaannya semakin hari semakin memburuk. Selama perjalanan menuju ke Netherland, ia menjadi sangat pendiam, sama sekali tidak mau berbicara, tidak bertegur sapa dengan siapapun, bahkan makan pun tidak. Annelies begitu terguncang dan sinar matanya mulai redup, seolah-olah dunianya sudah hancur hingga akhirnya jatuh sakit. Tidak hanya sampai di situ, akibat sakit yang dideritanya Annelies akhirnya meninggal dunia. Hal ini disaksikan sendiri oleh Panji Darman, yang



sengaja dikirim secara diam-diam oleh ibu dan suaminya untuk mengawasi dan menemaninya selama perjalanan tanpa sepengetahuan orang yang membawa Annelies.

Berdasarkan kutipan data di atas dalam hal beban pikiran yang terlalu berat bagi Annelies hingga ia jatuh sakit adalah termasuk ke dalam aspek disorganisasi jiwa yang berdasarkan faktor psikologis. Hal ini dapat terlihat dari kondisi Annelies yang begitu memprihatinkan dan nampak sangat menderita. Semenjak pengadilan memutuskan harus kembali ke Nederland, ia menjadi sangat pendiam. Bukan hanya itu, ketika berada di dalam kapal perjalanan menuju Nederland ia tidak mau berbicara dengan siapapun, bahkan makan dan minum pun harus dipaksa terlebih dahulu. Ia jatuh sakit dan harus di rawat oleh jururawat. Keadaannya begitu buruk, hanya raga yang hidup namun jiwanya tampak sudah begitu lama mati. Padahal Annelies adalah gadis yang ceria dan mudah tersenyum. Hingga akhirnya, ia meninggal dunia. Dengan demikian, sakit yang diderita oleh Annelies akibat kejiwaannya terganggu merupakan salah satu yang termasuk ke masalah sosial yang berdasarkan faktor psikologis.

d. Faktor Kebudayaan

1. Masalah kejahatan

“Dia ingin sekaligus, kaya, istri cantik tanpa bandingan, bernafsu jadi manusia nomor satu, jadi sarjana hukum, semua harus jadi dalam seminggu. Begitu lulus, dirunduknya penjaga kuburan cina, dipukulnya dari belakang sampai geger otak, dan dirampoknya salah sebuah kuburan.” (Toer, 2011:11)

Kutipan data di atas tertuju kepada Robert Suurhof. Kutipan tersebut menggambarkan tentang ambisiusnya seorang anak muda, yang karena suatu keadaan yang tidak diinginkannya akhirnya melakukan sebuah kejahatan yaitu dengan merampok salah satu kuburan cina dan memukul penjaga kuburan hingga geger otak. Robert mempunyai banyak keinginan yang besar dalam hidupnya, namun kita ketahui bahwa tidak semua keinginan kita di dunia dapat terwujud semua, kadang ada kalanya harus mengikhhlaskan walaupun tidak mudah. Begitu pula dengan Robert, kehidupan keluarga Robert tidak semewah yang dibayangkan, kedua orang tua nya mempunyai penyakit paru-paru, adik-adiknya banyak yaitu berjumlah sebelas orang dan ia yang tertua, sedangkan yang bekerja hanya ayahnya saja. Dengan hal ini wajar jika semua keinginan Robert sulit terpenuhi.

Berdasarkan kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal Robert yang merampok dan memukul penjaga kuburan cina hingga geger otak adalah termasuk ke dalam aspek kejahatan berdasarkan faktor kebudayaan. Hal ini dapat terlihat dari akibat perbuatan yang telah dilakukan hingga membuat orang tersebut geger otak. Perbuatannya itu sangat merugikan orang lain dan tidak manusiawi. Merampok dan memukul fisik seseorang hingga cacat merupakan salah satu hal yang termasuk ke dalam kejahatan. Dengan demikian, Robert tergolong sebagai satu diantara orang yang melakukan tindak kejahatan.

2. Masalah disorganisasi keluarga

“Ia akan kembali sebagai perawan yang terusir dari rumah keluarga sendiri. Kau sama sekali tak bersalah, Nak. Beruntung ia terburu mati.” (Toer, 2011:53-308)

Kutipan data di atas tertuju kepada Nyai Ontosoroh. Kutipan tersebut menggambarkan tentang status seseorang yang menjadi janda setelah suaminya meninggal dunia. Nyai Ontosoroh kembali melanjutkan hidupnya, namun akibat dari harta warisan peninggalan suaminya tersebut ia kemungkinan terpaksa harus terusir dari rumahnya sendiri sebab ia bukan istri sah Herman Mellema jika dilihat dari hukum. Istri sah beserta anak-anaknya menuntut hak waris harta sepeninggalan tersebut. Nyai Ontosoroh sangat kesulitan menghadapi hal tersebut, hingga anak-anaknya menjadi korban.

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas dalam hal Nyai yang sudah menjadi janda setelah suaminya meninggal adalah termasuk ke dalam aspek disorganisasi keluarga yang berdasarkan faktor kebudayaan. Hal ini dapat terlihat pada kesehariannya. Sejak suaminya meninggal, Nyai yang harus mengurus semuanya sendiri, dari urusan rumah hingga urusan perusahaan. Suami Nyai Ontosoroh meninggal akibat diracun oleh seseorang, hingga menyebabkan ia menjadi seorang janda. Dengan tidak lengkapnya anggota keluarga, maka akan kurang lengkap terutama dalam urusan rumah tangga. Meninggalnya suami atau istri merupakan salah satu hal yang termasuk ke dalam disorganisasi



keluarga. Dengan demikian, Nyai Ontosoroh tergolong sebagai satu diantara orang yang masuk ke dalam disorganisasi keluarga.

3. Masalah generasi muda dalam masyarakat modern

“Mereka bermaksud hendak membikin keonaran dalam kawasan Hindia Belanda dengan menghasut anak-anak muda, agar menentang leluhur dan orang tuanya sendiri.” (Toer, 2011:124)

Kutipan data di atas tertuju kepada sekelompok orang-orang Cina. Kutipan tersebut menggambarkan tentang perbuatan yang telah mereka lakukan di lingkungan masyarakatnya. Mereka bermaksud untuk membuat keributan di Hindia Belanda dengan cara berusaha menghasut dan mempengaruhi anak-anak muda agar menentang leluhur mereka dan orang tuanya sendiri dengan cara pandang yang berbeda. Mereka ingin melakukan perubahan pada kawasan Hindia Belanda. Perubahan dengan segala macam yang sesuai dengan keinginan mereka.

Berdasarkan kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal timbulnya suatu kelompok generasi muda yang berusaha mengadakan perubahan dalam masyarakat adalah termasuk ke dalam aspek generasi muda dalam masyarakat modern yang berdasarkan faktor kebudayaan. Hal ini dapat terlihat pada apa yang mereka lakukan. Dengan menghasut anak-anak muda dan membuat suatu kelompok, tujuan mereka yaitu untuk melakukan suatu perubahan tertentu. Perbuatan mereka tersebut cukup mengganggu dan meresahkan masyarakat sekitar sebab takut nantinya akan berdampak buruk terutama terhadap anak-anaknya dan menimbulkan masalah. Menghasut anak-anak muda secara berkelompok merupakan salah satu yang termasuk ke dalam aspek generasi muda dalam masyarakat modern. Dengan demikian, perbuatan yang dilakukan oleh sekelompok orang cina tersebut tergolong sebagai satu diantara yang termasuk ke dalam generasi muda dalam masyarakat modern.

4. Masalah peperangan

“Pribumi Hindia, Jawa khususnya, yang terus menerus dikalahkan di medan perang selama ratusan tahun, bukan saja dipaksa mengakui keunggulan Eropa, juga dipaksa merasa rendah diri terhadapnya. Tiga ratus tahun Minke. Tidak sebentar”. (Toer, 2011:101)

Kutipan data di atas tertuju kepada negara kita yaitu Indonesia. Kutipan data tersebut menggambarkan tentang apa yang terjadi terhadap negara Indonesia sebagai salah satu korban dari penjajahan hingga peperangan. Hal ini terjadi pada daerah khususnya pulau Jawa yang menjadi sasaran penjajahan secara terus-menerus dan ini sudah berlangsung selama ratusan tahun. Lama waktu yang membuat seluruh pribumi menderita tidak main-main yakni selama tiga ratus tahun. Dengan waktu yang begitu lama ini, secara tidak langsung membuat pribumi hidup berdampingan dengan penjajah. Selain itu, pribumi juga harus mengakui keunggulan Eropa dan harus merasa rendah diri terhadap bangsa Eropa, yang mana semua hal ini dilakukan karena memang sengaja dipaksa. Dengan kata lain, pribumi dipaksa hidup di medan perang dalam kebodohan yang amat sangat.

Berdasarkan kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal adanya penjajahan selama tiga ratus lamanya adalah termasuk ke dalam aspek peperangan yang berdasarkan faktor kebudayaan. Hal ini dapat terlihat pada akibat yang ditimbulkan dari penjajahan tersebut. Penjajahan selama tiga ratus tahun membuat pribumi harus hidup berdampingan dengan mereka. Selalu dikalahkan di medan perang membuat Jawa menjadi tidak bernilai dan dianggap remeh oleh penjajah. Bukan hanya itu, pribumi juga dipaksa untuk rendah diri terhadap mereka dan dipaksa mengakui keunggulannya. Adanya penjajahan dan medan perang merupakan salah satu hal yang termasuk ke dalam peperangan. Dengan demikian, Jawa yang selalu dikalahkan selama tiga ratus tahun lamanya tergolong sebagai satu diantara yang termasuk ke dalam peperangan.

5. Masalah pelacuran

“Kau masih ingat Maiko, pelacur Jepang? Melayani pesanan-pesanan hanya untuk menyambung hidup begini, dengan seni ini tak bedanya aku dengan Maiko. Memalukan. Barisan pelacur Ah Tjong sekali lagi didatangkan sebagai saksi, termasuk Maiko.” (Toer, 2011:78-454)

Kutipan data di atas tertuju kepada Maiko, seorang gadis Jepang yang bekerja dengan Ah Tjong. Kutipan data tersebut menggambarkan tentang pekerjaan yang dilakukan Maiko dalam kesehariannya. Maiko merupakan salah satu gadis yang bekerja kepada Ah Tjong sebagai pelacur. Walaupun bukan sebuah pekerjaan yang bagus, namun tetap dilakukannya demi menyambung hidup.



Pada saat itu, memang bekerja sebagai pelacur adalah sebuah pekerjaan yang sangat mudah untuk didapatkan, hal ini dianggap hal yang biasa bahkan sangat tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Dan juga pada saat itu profesi ini memang sudah melekat pada wanita.

Berkaitan dengan kutipan data yang dijelaskan di atas mengenai profesi sebagai pelacur yang dilakukan oleh Maiko adalah termasuk ke dalam aspek pelacuran yang berdasarkan faktor kebudayaan. Hal ini dapat terlihat dari pelayanan yang dilakukan oleh Maiko yaitu dengan melayani setiap pesanan-pesanan terhadap dirinya. Alasan ia sampai melakukan pekerjaan tersebut tidak lain yaitu untuk menyambung hidup, demi mendapatkan uang. Dengan bekerja sebagai pelacur merupakan salah satu hal yang termasuk ke dalam aspek pelacuran. Dengan demikian, Maiko tergolong sebagai satu diantara orang yang bertindak sebagai pelaku pelacuran.

6. Masalah delinkuensi anak-anak

“Dan benar ada seorang Suurhof yang ditahan dan sebentar lagi akan dikembalikan ke Hindia. Perkaranya, katanya, diduga telah melakukan penganiayaan dan perampokan di Surabaya.” (Toer, 2011:137)

Kutipan data di atas tertuju kepada Robert Suurhof. Kutipan tersebut menggambarkan tentang perbuatan yang dilakukan oleh Robert saat ia masih berada di Surabaya. Perbuatan yang telah dilakukan oleh Robert merupakan suatu perbuatan yang menyimpang dari seorang anak. Hal ini baru diketahui saat ia merantau diluar Hindia, dan karena sudah diketahui telah melakukan hal tersebut akhirnya ia akan dikembalikan di Hindia. Perbuatan yang telah dilakukan Robert Suurhof ketika masih berada di Surabaya yaitu penganiayaan dan perampokan. Hal ini bisa terjadi sebagai akibat dari lepasnya pengawasan orang tua terhadap anak.

Berdasarkan kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal penganiayaan dan perampokan yang telah dilakukan oleh Robert adalah termasuk ke dalam aspek delinkuensi anak-anak yang berdasarkan faktor kebudayaan. Hal ini dapat terlihat dari perbuatan yang telah dilakukan oleh seorang anak. Orang tua merupakan orang yang paling berperan terhadap jalan hidup anak. Jika orang tua tidak mengawasi dan menjaga anaknya dengan baik maka akan mungkin terjadinya perilaku menyimpang. Hal ini harus dihindari sebab selain akan merugikan diri sendiri dan orang lain, juga bisa merusak masa depan anak. Penganiayaan dan perampokan adalah salah satu perbuatan yang termasuk ke dalam delinkuensi anak-anak. Dengan demikian, Robert tergolong sebagai satu diantara orang yang termasuk ke dalam delinkuensi anak-anak.

7. Masalah alkoholisme

“Plikemboh seorang peminum dan pemabok. Namun ia tak pernah minum produksi sendiri. Juga satu-dua botol contoh bikinannya sendiri, yang disodorkan orang padanya, hanya ia cium-cium untuk menduga kadar alkohol di dalamnya.” (Toer, 2011:190)

Kutipan data di atas tertuju kepada Frits Homerus Vlekkenbaaij atau yang sering disebut dengan Plikemboh. Plikemboh adalah Tuan Kuasa Administratur Pabrik gula Tulangan. Kutipan data tersebut menggambarkan tentang seseorang yang sudah menjadi pecandu alkohol. Jika ia sudah minum, biasanya ia akan keliling dipemukiman sekitar pabrik dan mengacau siapa saja yang ia temukan. Orang-orang akan menghindar sebisa mungkin jika melihat ia berkeliaran, bahkan ada yang sengaja bersembunyi di dalam rumah, mengunci pintu. walaupun ia peminum, ia tidak pernah mengonsumsi hasil buatan pabriknya sendiri. Hasil minumannya hanya untuk ia jual saja, biasanya jika ada yang menawarkan kepadanya ia hanya menciumnya saja dengan menduga kadar alkohol yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan kutipan data yang dijelaskan di atas dalam hal seseorang yang sudah menjadi pecandu alkohol adalah termasuk ke dalam aspek alkoholisme yang berdasarkan faktor kebudayaan. Hal ini dapat terlihat dari akibat mengonsumsi minuman ini, yaitu bisa membuat orang menjadi pecandu alkohol. Begitu cintanya ia terhadap alkohol hingga membuat Plikemboh memproduksi minuman tersebut sendiri. Mengonsumsi minuman beralkohol dapat membuat seseorang kehilangan kesadaran dan merugikan diri sendiri, apalagi jika sudah dijadikan sebagai suatu kebiasaan maka dampaknya akan jauh lebih parah. Menjadi pecandu dan pemabok merupakan salah satu hal yang termasuk ke dalam alkoholisme. Dengan demikian, Plikemboh tergolong sebagai satu diantara pelaku yang termasuk ke dalam alkoholisme.



e. Implementasi Hasil Penelitian

1. Ditinjau Berdasarkan Aspek Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang menganalisis sebuah novel yang juga merupakan salah satu bahan ajar pembelajaran di sekolah dalam bentuk prosa. Dengan demikian, maka novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer dapat dijadikan sebagai salah satu novel yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pengimplementasian novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer dapat diterapkan pada tingkat SMA kelas XII dengan materi pokok isi dan kebahasaan novel, yang termuat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dipelajari dalam kurikulum 2013.

2. Ditinjau Berdasarkan Aspek Tujuan Pembelajaran Sastra

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang tujuan pembelajaran sastra secara khusus sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebuah novel dari media massa, baik media cetak maupun elektronik, dan 2. Peserta didik mampu menentukan unsur kebahasaan (ungkapan, majas, dan peribahasa) pada sebuah novel dari media massa, baik media cetak maupun elektronik. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Ditinjau Berdasarkan Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam hal ini, bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Bahan materi yang dipilih diharapkan mampu membantu proses pembelajaran di kelas dan memiliki potensi membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut bahan ajar yang dipilih oleh peneliti berdasarkan tiga prinsip sesuai dengan pendapat Rokhmansyah (2016):

a. Prinsip Relevansi

Berdasarkan prinsip relevansi, maka pada penelitian ini bahan materi yang diperlukan peneliti adalah sebuah novel. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menganalisis isi dan kebahasaan novel, maka novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer sebagai bahan ajar yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu sumber bahan ajar untuk tingkat SMA, khususnya kelas XII semester genap. Pemilihan bahan ajar yang dimaksud adalah menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta kebahasaan dalam novel.

b. Prinsip Konsistensi

Sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, maka pemilihan bahan ajar yang dimaksud adalah menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta kebahasaan dalam novel. Adapun bahan materi ajar tersebut terdiri dari unsur intrinsik seperti tema, latar, alur, sudut pandang, penokohan, dan amanat. Kemudian unsur ekstrinsik seperti kondisi keagamaan, kebudayaan, ekonomi, sosial, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Selanjutnya, kebahasaan pada sebuah novel akan banyak menggunakan kalimat yang bermakna lampau, urutan peristiwa dan alur cenderung menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (kemudian, selanjutnya, akhirnya), serta menggunakan kata kerja. Sudut pandang orang pertama dalam novel akan banyak menggunakan kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya (aku, kami, dan saya), dan orang ketiga dengan kata ganti orang ketiga (dia, mereka).

c. Prinsip Kecukupan

Berdasarkan prinsip kecukupan, maka dalam kegiatan pembelajaran harus mempunyai materi ajar yang cukup. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik akan dibimbing secara kritis untuk membaca, memahami, serta dapat menunjukkan pengetahuan dan pengalamannya dalam dunia sastra. Selain itu, untuk dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi maka harus mempunyai materi yang cukup memadai. Oleh sebab itu, dapat juga menggunakan bahan materi pendukung seperti buku-buku tentang karya sastra dan buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XII, maupun dari internet.

4. Ditinjau Berdasarkan Aspek Keterbacaan



Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa aspek keterbacaan teks hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan kognitif peserta didik yaitu pada tingkat SD, SMP dan SMA. Hal ini penting untuk dilakukan sebab jika tidak sesuai, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Mengenai hal tersebut, peneliti memilih novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai bahan ajar pada tingkat SMA. Alasan peneliti karena secara keseluruhan hasil penelitian ini dikemas dengan menggunakan bahasa yang cukup sederhana yang biasa sering di dengar dalam kehidupan sehari-hari, walaupun memang masih ada beberapa bahasa yang cukup asing, namun masih bisa diterapkan dan cocok dengan tingkat kognitif serta kejiwaan untuk jenjang SMA, sehingga pembaca akan mudah memahami maksud dari isi bacaan. Pemilihan bahan ajar untuk tingkat SMA yang peneliti pilih adalah dalam aspek membaca yaitu menganalisis isi dan kebahasaan sebuah novel.

Pada pemilihan bahan ajar yang peneliti jelaskan adalah untuk menjelaskan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) novel dan juga kebahasaannya, kemudian peneliti mencantumkan kutipan novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Pemberian tugas pada peserta didik tingkat SMA akan semakin luas sesuai dengan tingkat kognitifnya yaitu menganalisis isi dan kebahasaan sebuah novel dengan memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pemahaman peserta didik tingkat SMA akan membantunya dalam mengerjakan tugas teks kesusastraan yang diberikan.

5. Ditinjau Berdasarkan Metode Pembelajaran

Pada pengimplementasian hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskusi dan metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation. Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga secara tidak langsung siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode siswa akan menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan. Berikut langkah-langkah untuk metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation:

- a. Guru menjelaskan secara singkat mengenai pengertian novel.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang berbeda.
- c. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- d. Guru memanggil ketua kelompok untuk mengambil materi tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel.
- e. Masing-masing kelompok membahas materi tugas yang berbeda seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel, dan kaidah kebahasaan yang terkandung dalam kutipan novel.
- f. Siswa diberi waktu untuk mencari tambahan materi yang ditugaskan ke berbagai sumber seperti internet, perpustakaan, buku LKS dan wawancara.
- g. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya sekaligus mengolah data materi yang telah diperoleh. Setiap anggota kelompok diwajibkan mengungkapkan pendapatnya masing-masing lalu kemudian pendapat tersebut disimpulkan menjadi kesimpulan bersama.
- h. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok atau salah satu anggotanya untuk menyampaikan hasil pembahasannya atau presentasi di depan kelas.
- i. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan yang di presentasikan.
- j. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) apabila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- k. Guru melakukan evaluasi.

6. Ditinjau Berdasarkan Media Pembelajaran

Pada pengimplementasian hasil penelitian ini, media pembelajaran yang dapat digunakan selain adanya seorang guru adalah media cetak dan media visual. Media cetak yang digunakan dapat berupa buku LKS terutama LKS untuk kelas XII. Selain itu, juga bisa menggunakan kutipan data, sinopsis atau novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Sedangkan untuk media visual, media yang digunakan dapat berupa slide materi yang telah disiapkan oleh guru.



7. Ditinjau Berdasarkan Evaluasi Pembelajaran

Pengimplementasian hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Problematika Sosial Dalam Novel Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Toer, dapat dilakukan pada siswa kelas XII semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan dicantumkan dengan Indikator 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebuah novel dari media massa, baik media cetak maupun elektronik, dan 3.9.2 Menentukan unsur kebahasaan (ungkapan, majas, dan peribahasa) pada sebuah novel dari media massa, baik media cetak maupun elektronik. Bentuk soal yang diberikan berupa: 1. Identifikasilah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dari penggalan novel “Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer” di atas, dan 2. Tentukanlah unsur kebahasaan (ungkapan, majas, dan peribahasa) berdasarkan kutipan novel “Anak Semua Bangsa” di atas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Problematika sosial dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan faktor ekonomi adalah masalah yang menceritakan tentang kehidupan tokoh dengan perekonomian yang sulit. Mereka banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi keinginannya dan selalu merasa kekurangan, serta juga merasa kurang puas atas apa yang telah dimilikinya dan kurang bersyukur. Demi bertahan hidup dan bisa menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang diinginkan, mereka akan berusaha dan rela melakukan apa saja. Problematika sosial berdasarkan faktor ekonomi yang terkandung dalam novel ini meliputi masalah kemiskinan terdapat 8 data dan masalah pengangguran terdapat 1 data, maka jumlah total data yang terkumpul yaitu terdapat 9 data.
- b. Problematika sosial dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan faktor biologi adalah masalah yang menceritakan tentang kondisi yang berkaitan dengan tubuh seseorang dalam menunjang dan menjalani kehidupan sehari-hari. Karena jika orang yang biologisnya terganggu maka akan dapat menimbulkan masalah yang tentu berdampak bagi dirinya maupun orang lain. Problematika sosial yang terkandung dalam novel ini meliputi masalah timbulnya penyakit terdapat 6 data, masalah kebutuhan akan makan dan minum terdapat 6 data, masalah jasmaniah terdapat 3 data, masalah kependudukan terdapat 2 data, dan masalah kebutuhan akan lawan jenis terdapat 3 data, maka jumlah total data yang terkumpul yaitu terdapat 20 data.
- c. Problematika sosial dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan faktor psikologi adalah masalah yang menceritakan tentang bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi setiap permasalahan dalam hidup dan apa dampak dari hal tersebut. Hal ini berkaitan dengan kondisi psikis seseorang. Problematika sosial yang terkandung dalam novel ini yaitu terdapat 6 data yang terkumpul.
- d. Problematika sosial dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan faktor kebudayaan adalah masalah yang menceritakan tentang bagaimana seseorang menjalani kehidupannya pada lingkungan sekitar atau masyarakat. Masalah kebudayaan cakupannya cukup luas, bukan hanya terkait secara individu namun juga secara berkelompok. Problematika sosial yang terkandung dalam novel ini meliputi masalah kejahatan terdapat 15 data, masalah disorganisasi keluarga terdapat 10 data, masalah generasi muda dalam masyarakat modern terdapat 3 data, masalah peperangan terdapat 2 data, masalah pelacuran terdapat 1 data, masalah delinkuensi anak-anak terdapat 2 data, dan masalah alkoholisme terdapat 3 data, maka jumlah total data yang terkumpul yaitu 36 data.



- e. Implementasi hasil penelitian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang isinya harus disesuaikan dengan kurikulum 2013, dan ini dapat dilakukan pada kelas XII semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan Indikator 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel dari media massa, baik media cetak maupun elektronik, dan 3.9.2 Menentukan unsur kebahasaan (ungkapan, majas, dan peribahasa) pada sebuah novel dari media massa, baik dari media cetak maupun elektronik. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan media cetak dan media visual. Media cetak dapat berupa buku LKS kelas XII semester genap, sinopsis atau novel. Sedangkan untuk media visual dapat berupa slide atau gambar tentang materi yang akan diajarkan dan ini menggunakan laptop dan juga infokus. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yaitu guru itu sendiri, metode diskusi, serta metode Cooperative Learning tipe Group Investigation, kemudian baru dilakukan sebuah penilaian.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implementasi yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap penelitian novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer ini, yaitu dapat dijadikan sebagai sebuah pelajaran dalam hidup bahwa tidak semua hal yang kita inginkan bisa dikendalikan dan didapatkan. Jangan terlalu memaksakan apalagi sampai melakukan perbuatan yang menyimpang dan bertentangan, sebab akan selalu ada akibat dari apa yang telah kita perbuat. Dengan bersikap lebih positif dan peka terhadap lingkungan sekitar akan membantu kita untuk lebih menikmati hidup dan bersyukur, meskipun dalam kekurangan dan kesulitan sekalipun.

Selanjutnya, penelitian terhadap novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang selanjutnya untuk mengupas lebih dalam lagi mengenai problematika sosial yang terdapat pada sebuah novel. Selain itu, dapat juga dijadikan referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajar, terkait dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik serta kebahasaan dalam sebuah novel, dan juga hikmah yang bisa diambil sebagai pelajaran dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. (2017). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamila. 2015. "Masalah-masalah Sosial dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer". *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3. Desember 2015// ISSN 1979-8296.
- Kumalasari, Nani Dkk. "Psikologi Tokoh dalam Roman Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Toer". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengajaran Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokhmansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, XVII, No 2, Agustus 2016. ISSN 1978-2560.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.



- Soetomo. (2015). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syafrona, Andrika Dkk. (2013). "Masalah Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2 Maret 2013; Seri D 241-317.
- Toer, Pramoedya Ananta. (2011). *Anak Semua Bangsa*. Jakarta Timur: Lentera Dipantara.
- Yanti, C. S. (2015). "Religiositas Islam dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi". *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ISSN 1979-8296
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.